

Bangkit Menuju Kemandirian Usaha Kecil Melalui Pengembangan Kreativitas dan Inovasi Guru di SMK 1 PKP Jakarta Islamic School, Jakarta

Nafisah Yuliani¹, Jayanti Apri Emarawati², Halimah Tunafiah³, Jeni Andriani⁴, Desyi Erawati⁵
Universitas Persada Indonesia YAI, Universitas Pamulang, Universitas Tama Jagakarsa Email:
nafisah.y@gmail.com¹, jayantiapri73@gmail.com², htunafiah@gmail.com³,
dosen00436@unpam.ac.id⁴, erawatidesyi@gmail.com⁵

Abstract

In the Era of Industrial Revolution 4.0 which is characterized by the Internet of Things (IoT), virtual reality, bigdata and cloud computing encourage the creation of robotic automation processes in the industrial world. Entrepreneurs must be able to take advantage of this information technology development to spur productivity and increase business efficiency. As information technology develops, young entrepreneurs must be observant in seeing and capturing business opportunities that arise along with the era of the industrial revolution 4.0. Entrepreneurs also do not quickly complacent and no longer only product oriented, but must be market oriented. It means that it must be able to produce what the market needs now and in the future. Counseling aims to provide understanding and training on Cultivating a Creative and Innovative Entrepreneurial Spirit at SMK 1 PKP Jakarta Islamic School, Ciracas East Jakarta on April 1, 2021 using the Zoom Cloud Meeting Application with partners: teachers of SMK 1 PKP Jakarta Islamic School Ciracas, East Jakarta. The expected output after this community service: (1) Teachers get knowledge about entrepreneurship, (2) Teachers get knowledge about reading the opportunities of a business, (3) Teachers get knowledge about tips and tricks in starting a business. This activity went smoothly. This success is seen by the enthusiasm of participants in conducting webinars and the materials provided successfully keep participants motivated by new ideas that will be implemented in everyday life.

Keyword: Small Business Independence, Creativity, Innovation

Abstrak

Di Era Revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan *Internet Of Things (IOT)*, *virtual reality*, *bigdata* dan *cloud computing* mendorong terciptanya proses otomatisasi robotic dalam dunia industri. Para pelaku wirausaha harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi ini untuk memacu produktifitas dan meningkatkan efisiensi usaha. Seiring berkembangnya teknologi informasi, wirausaha muda harus jeli dalam melihat dan menangkap peluang usaha yang muncul seiring di era revolusi industri 4.0. Para wirausaha juga jangan cepat berpuas diri dan tidak lagi hanya *product oriented*, tetapi harus *market oriented*. Artinya harus bisa menghasilkan apa yang dibutuhkan pasar saat ini dan akan datang. Penyuluhan bertujuan memberikan pemahaman dan pelatihan mengenai Menumbuhkan Jiwa Wirausaha yang Kreatif dan Inovatif di SMK 1 PKP Jakarta Islamic School, Ciracas Jakarta Timur pada tanggal 01 April 2021 menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting dengan mitra : guru-guru SMK 1 PKP Jakarta Islamic School Ciracas, Jakarta Timur. Luaran yang diharapkan setelah pengabdian pada masyarakat ini : (1) Guru mendapatkan ilmu mengenai hal ilmu kewirausahaan, (2) Guru mendapatkan ilmu mengenai membaca peluang suatu usaha , (3) Guru mendapatkan ilmu mengenai tips dan trik dalam memulai usaha. Kegiatan ini berjalan lancar. Keberhasilan ini terlihat dengan antusiasme peserta dalam melakukan webinar dan materi-materi yang diberikan berhasil membuat peserta termotivasi dengan adanya ide-ide yang baru yang akan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kemandirian Usaha Kecil, Kreativitas, Inovasi

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Era Pandemi yang masuk di tahun ke2 ini, dampaknya masih terlihat,

baik dampak secara lahir maupun batin.

Secara lahir, banyak usaha yang terpuruk.

Kegiatan belajar mengajar masih

dilakukan secara online demi menjaga penyebaran virus covid 19. Dampak batin berupa kekuatiran tentang penyakit dan kekurangan pangan untuk menunjang hidupnya .

Di Era Revolusi industry 4.0 yang ditandai dengan *Internet Of Things (IOT)*, *virtual reality*, *bigdata* dan *cloud computing* mendorong terciptanya proses otomatisasi robotic dalam dunia industri. Pada saat ini dibutuhkan SDM yang tidak hanya bekerja sebagai karyawan kantor yang duduk dibelakang meja, tetapi juga SDM yang bisa menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Mereka ini lebih dikenal sebagai *young enterpreuner* (wirausaha muda) . SDM seperti inilah yang kelak akan mampu bersaing di dunia industry 4.0 dengan menggunakan seluruh kemampuannya sebagai pelaku bisnis. Oleh karena itu, para pelaku bisnis (wirausaha muda) harus mampu berkompetisi dan kompeten dalam menciptakan nilai barang dan jasa dengan mengkombinasikan pengetahuan, pengenalan cara baru dan proses pengembangan pengetahuan melalui ide-ide kreatif dan inovatif (Yuliani,N dan Amalia, D, 2016)

Para pelaku wirausaha harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi ini untuk memacu produktifitas dan meningkatkan efisiensi usaha. Seiring berkembangnya teknologi informasi, wirausaha muda harus jeli dalam melihat dan menangkap peluang usaha yang muncul seiring di era revolusi

industri 4.0. Para wirausaha juga jangan cepat berpuas diri dan tidak lagi hanya *product oriented*, tetapi harus *market oriented*. Artinya harus bisa menghasilkan apa yang dibutuhkan pasar saat ini dan akan datang.

Guru, merupakan ujung tombak dalam mencerdaskan bangsa. Peran guru sebagai pendidik generasi penerus bangsa. Selain berperan mendidik generasi penurus bangsa, maka guru juga berperan sebagai agen pembangun wirausaha mandiri (motivator). Guru berperan sebagai contoh untuk anak didiknya sebagai sebagai wirausaha sekaligus berbagi info kepada siswa tentang arti pentingnya wirausaha mandiri dan bagaimana agar bisa menjadi wirausaha mandiri yang berhasil. Guru bertanggung jawab untuk mendorong siswanya melakukan kegiatan pembelajaran tentang kewirausahaan, memberikan pembekalan teori dan praktek yang akan berguna bagi siswa di masa yang akan datang. Guru bertanggung jawab siswanya menjadi produktif.

Kreatifitas adalah bagaimana seseorang itu menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada sehingga mempunyai *output* yang baru yang belum pernah dilakukan oleh orang lain.. Proses kreatifitas ini wirausaha harus mempunyai kemampuan dan kemauan (mempunyai hubungan positif dalam model analisis diri , "kerja keras") , wirausaha harus mampu melakukan inovasi sehingga mempunyai keunikan dari produk,/ jasa

yang dihasilkan. produk dan jasa ini dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Creativepreneurship adalah ilmu yang mempelajari menjadi seorang *Creativepreneur*. Pengetahuan dan kemampuan wirausaha perlu diasah agar memiliki jiwa wirausaha dan semangat yang tinggi. Sebutan *Creativepreneur* diperuntukkan bagi seseorang yang berwirausaha di bidang kreatif dan mengembangkan inisiatifnya untuk mengembangkan pasar industri kreatif. *Creativepreneur* lebih banyak ditekuni oleh generasi muda yang melakukan bisnis dengan ide-ide yang lebih kreatif. Untuk menjadi *creativepreneur*, diperlukan memiliki jiwa wirausaha dan semangat yang tinggi (Purba, ML; Haloho, E; Hasibuan, 2019). Serta pikiran yang kreatif sangat penting untuk menjadi *creativepreneur* agar menghasilkan ide baru yang dapat menciptakan suatu produk yang diminati dan disukai oleh banyak orang.

Inovasi merupakan konsep lebih luas yang meliputi penerapan dari ide, produk, atau proses yang baru. Luasnya lini produk yang dimiliki sebuah perusahaan memengaruhi nilai dan pangsa pasar yang dapat diperoleh. Semakin tepat sebuah produk/jasa dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, maka semakin besar nilai yang akan diberikan oleh pelanggan untuk produk/jasa tersebut.

Dengan bertambah luasnya lini produk, maka akan semakin banyak pelanggan yang dapat menemukan produk/jasa yang memenuhi kebutuhan mereka.

Hasil penelitian Oktavia, Y (2014), secara umum kreatifitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain: (1) Kreatifitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, (2) Kreatifitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, (3) Produk kreatifitas guru akan merangsang kreatifitas siswa

Perbaikan mutu pembelajaran seharusnya dilakukan dalam upaya memenuhi kebutuhan peserta didik untuk hidup di masyarakat pada masa persaingan dengan bangsa asing yang mulai merambah ke Indonesia. Persaingan bebas tidak dapat dihindari, dimana masyarakat kita masih mengandalkan kerja keras tanpa inovasi, sedangkan bangsa asing telah memanfaatkan kreatifitas dan inovasi untuk menjual produk kita dengan harga yang berlipat ganda.

1.2. Fokus Pengabdian Kepada Masyarakat

SMK 1 PKP Jakarta Islamic School adalah SMK yang beralamat di jalan Raya PKP, Rt 1/12, Kelapa Deua Wetan Kota, Jakarta Timur. SMK 1 PKP Jakarta Islamic School sekolah yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi peserta didik yang memiliki potensi dan kecerdasan istimewa. Kami membekali peserta didik dengan berbagai bentuk kecakapan sains, membentuk mereka menjadi pembelajar yang tekun serta berkepribadian dan berkarakter kebangsaan yang membanggakan. Bagi kami, peserta didik kami adalah pribadi-

1.3. Justifikasi dan Sasaran

Penyuluhan bertujuan memberikan pemahaman dan pelatihan mengenai Menumbuhkan Jiwa Wirausaha yang Kreatif dan Inovatif di SMK 1 PKP Jakarta Islamic School, Ciracas Jakarta Timur. Luaran yang diharapkan setelah

1.4 . Identifikasi Masalah

Dari Observasi yang telah Kami lakukan, maka potret dari permasalahan yang ada sebagai berikut:

- a) Guru belum mengetahui dalam membaca suatu peluang usaha
- b) Guru belum terlatih dalam hal-hal yang kreatif dan inovatif dalam berwirausaha

1.5. Relevansi

pribadi yang unggul dan unik ; yang sangat berpotensi untuk dikembangkan agar mampu berkompetisi baik secara nasional maupun internasional.

Mitra dari kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini adalah para guru – guru yang mengajar di SMK 1 PKP Jakarta Islamic School. Dari observasi yang kami lakukan, maka kami menyimpulkan bahwa potret permasalahan yang dihadapi mitra adalah :

1. Tidak memiliki program atau kegiatan khusus kewirausahaan
2. Tidak memahami bagaimana membentuk dan membuat produk yang bernilai jual

pengabdian pada masyarakat ini : (1) Guru mendapatkan ilmu mengenai hal ilmu kewirausahaan, (2) Guru mendapatkan ilmu mengenai membaca peluang suatu usaha , (3) Guru mendapatkan ilmu mengenai tips dan trik dalam memulai usaha.

- c) Guru belum memahami penggunaan teknologi Informasi Dan Komunikasi yang berkaitan dengan Bisnis Online
- d) Guru belum memahami tentang penjualan secara Online

Penyuluhan yang kami lakukan akan menunjang pemahaman dan

pelatihan mengenai menumbuhkan jiwa wirausaha yang kreatif dan inovatif di SMK 1 PKP Jakarta Islamic School, Ciracas Jakarta Timur yang akan menjadi bekal bagi guru untuk menjadi

wirausaha mandiri. Dengan pengabdian masyarakat ini maka peserta dapat mengoptimalkan pemakaian teknologi informasi untuk kegiatan bisnis online maupun bisnis offline.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi atas 2 bagian yaitu:

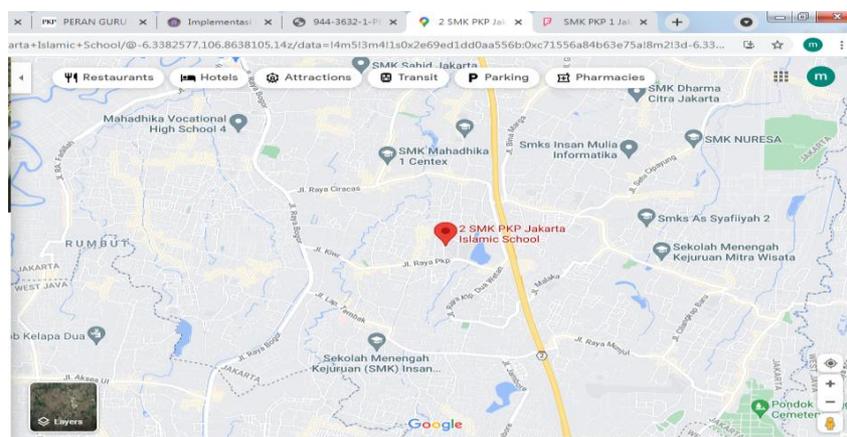
2.1 Observasi dan Wawancara

Sebelum melaksanakan kegiatan Webinar Pengabdian Masyarakat yang telah kami laksanakan melalui Aplikasi Zoom Cloud Meeting kepada Guru-Guru SMK 1 PKP Jakarta Islamic School Ciracas, Jakarta Timur pada hari Sabtu tanggal 01 April 2021, kami melakukan observasi terlebih dahulu, karena observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala – gejala yang ada. Dan dari hasil observasi kami

dapat mengetahui permasalahan yang ada pada SMK 1 PKP Jakarta Islamic School Ciracas, Jakarta Timur

Sebelumnya tim kegiatan melakukan komunikasi kepada kepala sekolah SMK 1 PKP Jakarta Islamic School Ciracas, Jakarta Timur untuk melakukan observasi, dikarenakan sedang adanya penerapan PSBB oleh pemerintah, jadi mengharuskan tim pengabdian masyarakat melakukan sebagian observasi via online.

Mitra dari kegiatan Webinar Pengabdian Masyarakat ini adalah SMK 1 PKP Jakarta Islamic School Ciracas, Jakarta Timur. Pada Gambar 1 menunjukkan lokasi mitra



Gambar 1. Lokasi Mitra



Gambar 2. SMK 1 PKP Jakarta Islamic School Ciracas, Jakarta Timur

2.2 Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara online, mengingat masih berlakunya New Normal yang masih harus menjaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan, maka pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara daring. Tim pelaksana melakukan kegiatan Webinar Pengabdian Masyarakat ini pada tanggal 01 April

Saat webinar berlangsung tampak beberapa peserta kegiatan aktif bertanya mengenai membentuk jiwa kreatifitas dan menggali inovasi dari diri , awalnya para peserta bertanya secara pasif yang mana apabila telah dijawab lalu tidak ada kelanjutannya lagi. Namun, pemateri

2021 menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting.

Materi yang disampaikan yaitu tentang **Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Yang Kreatif, Inovatif Dan Mandiri** untuk menjadikan guru-guru SMK 1 PKP Jakarta Islamic School Ciracas, Jakarta Timur agar menjadi entrepreneur yang sukses.

menyikapinya dengan memberikan contoh dikehidupan sehari-hari mengenai **Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Yang Kreatif, Inovatif Dan Mandiri** dan juga bertanya kembali kepada peserta untuk menciptakan timbal balik

2.3 Dokumentasi



Gambar 3. Materi Kelompok 1



Gambar 4. Team Pengabdian Pada Masyarakat

2.4 Kuisisioner

Kuesioner merupakan sesi terakhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari peserta. Tujuan pemberian umpan balik (*feedback*) kepada adalah untuk mengetahui kesiapan guru dalam (1) Guru mendapatkan ilmu mengenai hal ilmu kewirausahaan, (2) Guru

mendapatkan ilmu mengenai membaca peluang suatu usaha , (3) Guru mendapatkan ilmu mengenai tips dan trik dalam memulai usaha. agen peserta

Adapun bagian kuisisioner terdiri atas: (1) Faktor Personal, (2) Faktor kepribadian, (3) Faktor lingkungan sekitarnya, (4) Pendidikan Kewirausahaan, (4) Kreativitas, (5) Inovasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum acara webinar dimulai, kami mengadakan survei pendahuluan pemahaman peserta tentang kondisi responden. Berdasarkan google form yang sudah saya terima, dapat disimpulkan

bahwasannya dari 40 org responden mengatakan sudah mengetahui apa itu riset pemasaran. Dan Sebagian dari mereka pun sudah mulai memiliki usaha sendiri yang dijalankan dirumah yang kebanyakan memilih produk fashion dan no 2 dari pilihan yang adalah kuliner.



Gambar 5. Hasil Survey Pendahuluan (Sumber : Peneliti, 2021)

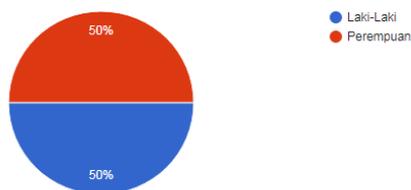
Hasil umpan balik dari peserta pada pengabdian pada masyarakat di guru-guru SMK 1 PKP Jakarta Islamic School Ciracas, Jakarta Timur ditunjukkan pada gambar-gambar dibawah ini. Webinar Pengabdian pada masyarakat ini diikuti total 40 peserta.

Analisis hasil *feedback* terbagi dalam 7 bagian, yaitu (1) deskripsi responden, (2) Faktor Personal, (3) Faktor kepribadian, (4) Faktor lingkungan sekitarnya, (5) Pendidikan Kewirausahaan, (6) Kreativitas, (7) Inovasi

3.1. Deskripsi Responden

Peserta yang mengikuti acara ini sebanyak 40 guru yang terdiri dari 50% laki-

laki dan 50% perempuan. Hal ini bisa dilihat pada gambar 6



Gambar 6. Deskripsi Responden (Sumber : Peneliti, 2021)

3.2 Faktor Personal

Menurut Lieli Suharti dan Hani Sirine (2011) dalam pembentukan jiwa kewirausahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor personal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha.

Hasil umpan balik (*feedback*) Faktor Personal dari peserta dapat dilihat pada gambar 7, gambar 8, gambar 9 dan gambar 10. Para Guru mempunyai motivasi yang

kuat dalam berwirausaha karena melihat banyaknya orang yang sukses dalam berwirausaha. Keinginan ini didorong adanya keinginan adanya tambahan pendapatan selain dari bidang pengajaran (sebagai guru). Para guru ingin masa depan yang lebih baik di masa yang akan datang. Dengan berwirausaha akan mendatangkan laba bagi dirinya. Selain itu, dengan berwirausaha akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya. Hal ini yang membuat para guru bertekad keras dalam upaya mencapai tujuan tersebut.

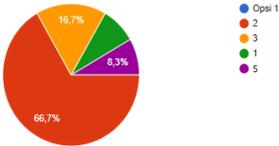
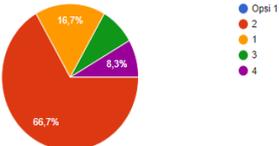
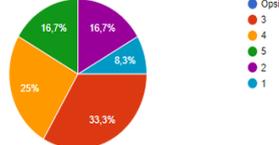
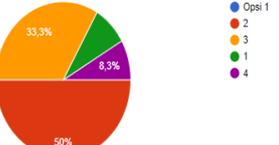
<p>Gambar 7. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>): keinginan berwirausaha untuk masa depan yang lebih baik(Sumber : Peneliti, 2021)</p>	<p>Gambar 8. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>): berwirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Sumber : Peneliti, 2021)</p>
<p>Gambar 9. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>): keinginan untuk memperoleh laba (Sumber : Peneliti, 2021)</p>	<p>Gambar 10. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>): tekad kerja keras dalam upaya pencapaian tujuan (Sumber : Peneliti, 2021)</p>

3.3 Faktor kepribadian

Menurut Timmons dan McClelland mengungkapkan bahwa karakteristik wirausahawan yang sukses adalah sebagai berikut: 1) Komitmen dan tekad yang kuat (*commitment and determination*), 2) Bertanggung jawab (*deire for responsibility*), 3) Berobsesi mencari peluang (*opportunity obsession*), 4) Toleransi terhadap resiko (*tolerance for risk, ambiguity, and uncertainty*), 5) Percaya diri (*self convidence*).

Hasil umpan balik (*feedback*) Faktor kepribadian dari peserta dapat dilihat pada gambar 11, gambar 12, gambar 13 dan gambar 14. Para Guru secara pribadi mampu berwirausaha dan optimis akan berhasil dalam berwirausaha. Mereka yakin

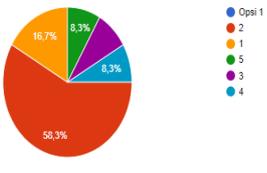
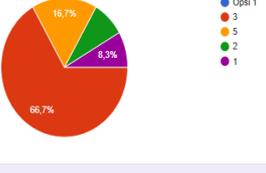
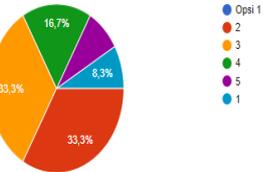
mempunyai jiwa kepemimpinan yang bisa mengarahkan orang lain (bawahannya). Disamping itu mereka mampu mengambil keputusan dalam memimpin usahanya berdasarkan perencanaan usaha yang mereka buat. Karena mereka merasa sudah mempunyai tujuan yang jelas dalam berwirausaha. Hanya ada beberapa guru yang merasa tidak optimis dalam berwirausaha. Hal ini dikarenakan mereka takut mengambil resiko yang berakibat adanya kerugian yang besar karena usaha tersebut. Padahal Resiko yang besar akan sebanding dengan hasil yang didapatkan dalam wirausaha.

	
<p>Gambar 11. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>):Saya optimis saya bisa berhasil dalam berwirausaha (Sumber : Peneliti, 2021)</p>	<p>Gambar 12. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>):Perencanaan ke depan akan membuat usaha saya berhasil (Sumber : Peneliti, 2021)</p>
	
<p>Gambar 13. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>): Resiko yang besar membuat saya tidak berani untuk berwirausaha (Sumber : Peneliti, 2021)</p>	<p>Gambar 14. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>):Saya mampu untuk mengambil keputusan dalam memimpin sebuah usaha (Sumber : Peneliti, 2021)</p>

3.4 Faktor lingkungan sekitarnya

Menurut Titik yang dikutip dari jurnal Rano Aditya Putra (2012) menyatakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu The parental refugee yang menjelaskan banyak individu yang memperoleh pendidikan dan pengalaman dari bisnis yang dibangun keluarganya. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang, lingkungan keluarga mahasiswa yang familiar dengan wirausaha juga akan menyebabkan mahasiswa tersebut tertarik dengan wirausaha.

Hasil umpan balik (*feedback*) Faktor lingkungan sekitarnya dari peserta dapat dilihat pada gambar 14, gambar 15 dan gambar 16. Faktor lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha. Orang tua/lingkungan sekitar yang punya pengalaman wirausaha akan memberikan motivasi yang besar pada anaknya. Disamping itu, kesiapan dukungan orang tua, misal dalam bentuk pemodal awal akan sangat mendukung keberhasilan suatu usaha. Orang tua/lingkungan sekitar akan memberikan pengarahan tentang keberhasilan suatu usaha.

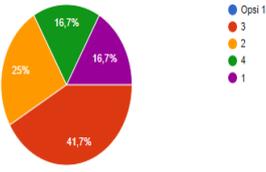
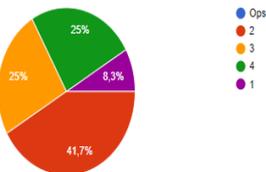
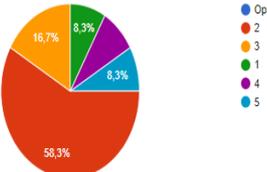
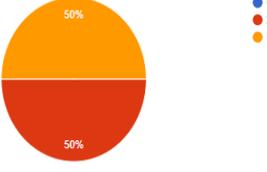
	
<p>Gambar14. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>) :Orang tua memberikan dukungan kepada saya dalam berwirausaha (Sumber : Peneliti, 2021)</p>	<p>Gambar 15. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>) :Orang tua memberi modal untuk saya berwirausaha (Sumber : Peneliti, 2021)</p>
 <p>Gambar 16. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>) :Orang tua mengarahkan saya untuk menjadi wirausaha (Sumber : Peneliti, 2021)</p>	

3.5 Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya (20120, Pembelajaran kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (Entrepreneur) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.¹⁴ Selain pendidikan formal dalam bidang ekonomi dan bisnis, pendidikan non-formal juga memiliki peranan yang cukup penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi kewirausahaan pada mahasiswa. Pendidikan non-formal bisa didapatkan melalui seminar, workshop, kursus, dan sebagainya.

dapat dilihat pada gambar 17, gambar 18, gambar 19 dan gambar 20. Ilmu kewirausahaan bisa diterima media formal (lewat bangku sekolah/kuliah). Tapi juga bisa diterima lewat pengalaman seseorang. Kebanyakan para guru belajar ilmu kewirausahaan lewat mendidikan formal (kampus). Mereka memahami teori tentang kewirausahaan dengan baik. Merekapun membekali diri dengan kompetensi yang berupa seminar-seminar atau workshop kewirusahaan. Selain itu, mereka juga otodidak belajar wirausaha melalui buku-buku atau informasi-informasi lewat media massa yang mereka baca.

Hasil umpan balik (*feedback*) Pendidikan Kewirausahaan dari peserta

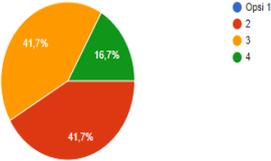
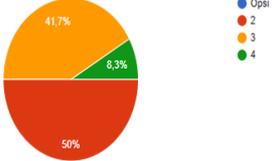
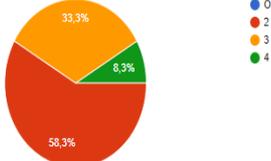
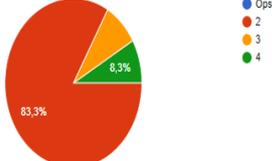
	
<p>Gambar 17. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>) :Sayamemperoleh pengetahuan berwirausaha dari pendidikan formal (kampus) (Sumber : Peneliti, 2021)</p>	<p>Gambar 18. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>) :Saya memahami dengan baik tentang ilmu kewirausahaan (Sumber : Peneliti, 2021)</p>
	
<p>Gambar 19. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>) :Saya senang mengikuti seminar atau workshop kewirausahaan (Sumber : Peneliti, 2021)</p>	<p>Gambar 20. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>) :Buku-buku kewirausahaan memperluas wawasan saya untuk berwirausaha (Sumber : Peneliti, 2021)</p>

3.6 Kreatifitas

Kreatif dan fleksibel (*creativity and flexibility*), yaitu berdaya cipta dan luwes. Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan. Kekuatan dalam menghadapi perubahan ekonomi dunia yang serba cepat sering kali membawa kegagalan. Kemampuan untuk menanggapi perubahan yang cepat dan fleksibel tentu saja memerlukan kreativitas yang tinggi.

Hasil umpan balik (*feedback*) Pendidikan Kewirausahaan dari peserta dapat dilihat pada gambar 21, gambar 22, gambar 23 dan gambar 24. Dari buku-buku

atau informasi-informasi lewat media massa yang mereka baca, mereka banyak menemukan ide-ide baru dalam mengembangkan usaha. Ide-ide tentang bagaimana membuat produk baru, varian produk baru, proses pengemasan, proses pembayaran, proses pengiriman barang dan lain sebagainya. Mereka berusaha beradaptasi dengan perubahan permintaan pembeli yang tadinya penjualan secara offline menjadi penjualan secara online. Hal ini menuntut untuk paham menggunakan teknologi gadget dan aplikasi lainnya. Merekapun menerima masukan dan saran dari orang lain berkenaan dengan usahanya

	
<p>Gambar 21. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>): Saya mampu menemukan ide-ide baru untuk mengembangkan usaha (Sumber : Peneliti, 2021)</p>	<p>Gambar 22. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>): Saya mampu mengembangkan ide-ide baru untuk membuat produk baru (Sumber : Peneliti, 2021)</p>
	
<p>Gambar 23. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>): Saya dapat beradaptasi dengan perubahan permintaan pembeli (Sumber : Peneliti, 2021)</p>	<p>Gambar 24. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>): Saya mau menerima saran/masukan dari orang lain (Sumber : Peneliti, 2021)</p>

3.7 Inovasi

Ide-ide tentang bagaimana membuat produk baru, varian produk baru, proses pengemasan, proses pembayaran, proses pengiriman barang dan lain sebagainya yang sudah diperoleh akan dieksekusi dalam usahanya. Agar pelanggan memperoleh apa yang diinginkannya. Variasi produk, teknik

produksi yang baru, perbaikan kemasan akan selalu diupdate tiap 2-3 bulan sekali agar pelanggan puas dengan pelayanan yang diberikan. Di samping itu, inovasi terhadap pemasaran dengan harga terjangkau selalu dilakukan agar pelanggan tetap rutin untuk re-order kembali pesannya

<p>Gambar 23. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>): Saya membuat/ menciptakan variasi produk baru (Sumber : Peneliti, 2021)</p>	<p>Gambar 23. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>): Saya membuat produk dengan cara /teknik baru (Sumber : Peneliti, 2021)</p>
<p>Gambar 23. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>): Saya membuat kemasan baru/memperbaiki kemasan (Sumber : Peneliti, 2021)</p>	<p>Gambar 23. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>): Saya memiliki pelayanan yang baik terhadap pelanggan (Sumber : Peneliti, 2021)</p>
<p>Gambar 23. Hasil umpan balik (<i>feedback</i>): Saya memasarkan dengan harga terjangkau (Sumber : Peneliti, 2021)</p>	

4. IMPLEMENTASI KEGIATAN

Keberlanjutan dari suatu kegiatan pengabdian pada masyarakat perlu digalakkan agar ilmu yang diterima saat ini bisa digali lebih dalam lagi. Oleh karena

itu, kami menawarkan solusi yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa SMP IT Pondok Duta, Cimanggis Depok sebagai berikut:

Tabel 1. Implementasi Kegiatan

Tahap	Model Solusi yang Ditawarkan	Target luaran
1	Memberikan penyuluhan dengan Judul Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Yang Kreatif, Inovatif Dan Mandiri pada tanggal 01 April 2021 menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting dengan mitra : guru-guru SMK 1 PKP Jakarta Islamic School Ciracas, Jakarta Timur.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mendapatkan ilmu mengenai hal ilmu kewirausahaan, • Guru mendapatkan ilmu mengenai membaca peluang suatu usaha • Guru mendapatkan ilmu mengenai tips dan trik dalam memulai usaha.
2.	Memberikan pelatihan tentang digital marketing dan cara pemasaran produk	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan tentang digital marketing • Pelatihan cara pemasaran produk via media sosial • Pelatihan cara pemasran produk via marketplace
3.	Evalusai	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat sebagai agen penggerak dan motivator bagi siswa untuk mengenal tentang kewirausahaan • Guru dapat memperoleh tambahan pendapatan melalui pemasaran produk yang dijualnya dengan penerapan ilmu digital marketing

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat telah dilakukan oleh Dosen Dosen yang tergabung dalam Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) melalui kegiatan webinar dengan **Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Yang Kreatif, Inovatif Dan Mandiri** pada tanggal 01 April 2021 menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting

dengan mitra : guru-guru SMK 1 PKP Jakarta Islamic School Ciracas, Jakarta Timur. Hasil yang terlihat bahwa para guru sanga berminta dengan penyuluhan yang diberikan dan akan menindaklanjuti ilmu yang telah diberikan dengan tindakan yang nyata berupa wirausaha mandiri.

Kegiatan ini berjalan lancar. Keberhasilan ini terlihat dengan antusiasme peserta dalam melakukan webinar dan

materi-materi yang diberikan berhasil membuat peserta termotivasi dengan

adanya ide-ide yang baru yang akan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari

5.2. Saran

Dengan memperhatikan minat peserta tentang ilmu kewirausahaan, maka

disarankan perlu dilaksanakan rencana tahap 2 dan tahap 3 di SMK 1 PKP Jakarta Islamic School Ciracas, Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Kingsnorth, S. (2020). Ensuring consistency in the ever dynamic analytics landscape. *Applied Marketing Analytics*.

Lieli Suharti dan Hani Sirine (2011), Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga) *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 13. No.2. September, hlm.126

Purba, ML ; Haloho, E;Hasibuan, R. (2019). SEMINAR CREATIVEPRENEURSHIP DAN WORKSHOPDASAR DIGITAL MARKETINGPRODUK UMKM DI ERA MILENIAL. *Journal of Community Service*, 1(1).

Rano Aditia Putra (2012). Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang), *Jurnal Manajemen*, Vol. 01, Nomor 01, September, hlm. 9

Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MPD, STMIK MPD, dan STIE MUSI, *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MPD*, Vol. 1, No. 2 Maret, hlm. 113

Yuliani, Nafisah : Amalia, D. (2019). Kesiapan Wirausaha Muda Menuju Revolusi Industri 4.0. *Podomoro University*, 1.